

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI MTs MENAMING KECAMATAN
RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU**

Hardianto

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRACT

The background of study is less parental involvement and student motivation at MTs Minaming Kecamatan Rambah. The problems of the research are: 1) Students do not focus when the teacher explains the subject, 2) they do their homework together in the class, 3) there is assumption that parents ask their children to study as well as they forget their responsibility, 4) there is the difficulties to get helping from them about how to improve students' progress. The aims of research is how students' perceptions about parents' participation, to find out how students' motivation and to determine whether there is a relationship students' perceptions about parental involvement and student motivation or not in MTs Menaming Kecamatan Rambah.

The populations in this research are 100 students. They consist of VII and class VIII Grade in MTs Menaming. Samples were taken as much as 25 % or 25 students by using a random sampling technique. Data was collected by questionnaires and documentation studies and analyzed using statistical techniques using Pearson product moment formula. The result of the research is that the students' perception about parental involvement in the category Good (86.48 %). Motivation to learn is also good (87.28 %). The result of the correlation formula shows that there is positive and significant relationship between parent participation and student motivation.

Keywords: Students Perception, Parents Participation and Learning Motivation

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan suatu bangsa. Dalam mencapai kemajuan pendidikan tersebut semua unsur yang terkait dengan pendidikan harus mampu bekerja sesuai dengan kapasitas masing-masing dan tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Unsur dalam pendidikan tersebut diantaranya guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan sekitar.

Siswa merupakan peserta didik yang akan di didik, diajar, dibimbing,

diarahkan dan dilatih oleh guru. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan siswa harus mampu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sebelumnya. Siswa harus mampu menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Siswa merupakan produk sekolah yang nantinya akan selalu menghiasi pelaksanaan berkehidupan di tengah-tengah masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan sekolah yang utama dilihat adalah keberhasilan dari siswa dalam belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar tentunya

memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Motivasi seseorang tersebut dapat berasal dari dalam dirinya dan dapat pula berasal dari luar dirinya. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dengan perasaan senang.

Motivasi siswa dalam belajar tentunya dipengaruhi juga oleh orang tua dan keluarga mereka di rumah. Nasehat dan arahan dari orang tua dapat menimbulkan kesadaran dari siswa untuk lebih giat belajar. Peran orang tua demi keberhasilan siswa dalam studinya tidak bisa dianggap kecil. Banyak kejadian yang kita lihat bahwa siswa yang tidak sukses dalam belajar karena kekurangpedulian orang tua terhadap pendidikan mereka.

Beberapa fenomena permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain:

- 1) Siswa dalam belajar terkesan banyak yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran.
- 2) Ada siswa yang sering keluar masuk saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- 3) Ada informasi dari siswa tugas rumah sering mereka kerjakan bersama-sama di sekolah pada saat pagi setelah datang ke sekolah.
- 4) Banyaknya anggapan orang tua yang setelah menyekolahkan anaknya seakan-akan melepas semua tanggungjawab dalam mendidik anak ke pihak sekolah.

- 5) Sulit didapatkan masukan dari orang tua tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan atau kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis melaksanakan penelitian dengan judul *Hubungan Persepsi Siswa tentang Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui persepsi siswa tentang partisipasi orangtua di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- 2) Mengetahui motivasi belajar siswa di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- 3) Mengetahui apakah terdapat atau tidak hubungan antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

TINJAUAN PUSTAKA

1) Partisipasi Orangtua

Partisipasi dapat diartikan sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:50) mengemukakan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan itu dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dan segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Deepa Naryan dalam Zamroni (2007:19) mengemukakan partisipasi sebagai *a valuentarary process by which people including disadvan-taged (income, gender, ethnicity, education) influence on control the affect them*. Selanjutnya Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:68) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua/ partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi belajar.

Selain itu Cooper, Lindsay & Nye serta Furr dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:69) mengemuka-kan bahwa *Increasing parent involvement, therefore, is an important issue in both special and general education for a number of reasons. For example, researchers have documented the positive impact that parent involvement plays on test scores and student achievement*.

Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:18) mengemukakan bahwa partisipasi orang tua berupa interaksi yang terjalin antara orang tua dan sekolah meliputi dua kategori yaitu *parental involvement* dan *parental participation*. *Parental participation* adalah orang tua berpengaruh atau berupaya mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada hal-hal sangat penting di sekolah. *Parental involvement* adalah keterlibatan orang tua pada semua jenis aktivitas yang ditujukan untuk mendukung program-program sekolah.

Dalam kaitannya dengan pendidikan secara umum Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:228-251) partisipasi orang tua dapat dibedakan atas:

- a) Partisipasi orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.
- b) Partisipasi orang tua dalam komite sekolah

- c) Partisipasi orang tua dalam pembiayaan sekolah
- d) Partisipasi orang tua dalam mengatasi problem anak.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, orang tua hendaknya berpartisipasi aktif. Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011:66) mengemuka-kan bahwa partisipasi orang tua dalam motivasi belajar siswa dapat dilihat dari:

- a) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- b) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- c) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah.
- d) Mendorong anak untuk aktif dalam organisasi sekolah.
- e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide dan aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- f) Menciptakan situasi yang demokratis dirumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan pembelajaran.
- g) Mengembangkan potensi anaknya.
- h) Menyediakan sarana belajar yang memadai.

Secara umum problema orang tua dalam berpartisipasi dapat dilihat dari bentuk, aktivitas dan masalah. Dari bentuknya partisipasi orang tua dapat berbentuk partisipasi dalam komite sekolah, partisipasi dalam mengenal problem anak dan partisipasi dalam pembiayaan sekolah.

Problema partisipasi dalam komite sekolah mengandung masalah orang tua tidak terlibat dan berminat dalam kegiatan komite sekolah, dikarenakan keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan informasi dari sekolah tentang aktivitas komite sekolah, kepercayaan terhadap

mekanisme kerja sekolah, belum ada permintaan untuk menjadi anggota komite sekolah. Problema partisipasi dalam mengenal masalah anak mengandung pengertian orang tua belum seluruhnya terlibat mengatasi problem personal anak dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan, keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris dan keterbatasan waktu untuk mendampingi belajar anak.

2) Motivasi Belajar

Wahjosumidjo (1992:72) mengatakan bahwa motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. T. Hani Handoko (2005:163) mengartikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Kartini Kartono (1992:59) mendefinisikan motivasi adalah semangat dan daya juang yang tinggi dari seseorang untuk mencapai suatu sasaran yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Belajar menurut Slameto (2010:2) merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu belajar dapat pula diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Apabila dikaitkan dengan motivasi, maka motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (2010:23) merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung. Unsur-unsur tersebut dapat berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005:70) mengemukakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan beberapa cara, yaitu:

- a) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan. Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar.
- b) Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa, dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.
- c) Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi. Banyak berbuat dalam belajar bagaimanapun juga akan lebih membangkitkan semangat dibandingkan dengan hanya mendengarkan. Oleh karena itu guru perlu menciptakan berbagai kegiatan siswa di dalam kelas.

- d) Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir. Menempuh ujian akhir ini, bagi siswa yang baru masuk merupakan kegiatan yang masih terlalu lama, oleh karena itu perlu diciptakan sasaran dan kegiatan antara seperti ujian semester. Ujian semesterpun masih terlalu jauh sebab akan dilakukan pada empat atau lima bulan kemudian. Untuk itu diperlukan kegiatan-kegiatan yang lebih dekat, umpamanya ujian bulanan, mingguan dan sebagainya. Hal itu dilakukan sesuai dengan salah satu prinsip motivasi, bahwa semakin dekat pada sasaran atau tujuan makin besar motivasi. Supaya motivasi ini besar, maka tujuan atau sasaran tersebut harus di dekatkan.
- e) Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar, dan sebaliknya kegagalan yang beruntun dapat menghilangkan motivasi. Berikanlah tugas dan latihan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa, agar siswa memperoleh kesuksesan. Apabila di kelas ada siswa yang kemampuannya kurang, berikanlah tugas yang lebih sederhana atau lebih mudah, supaya diapun memperoleh sukses.
- f) Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar. Tugas guru atau pendidik di sekolah adalah membantu perkembangan siswa. Agar perkembangan siswa lancar, berikanlah kemudahan-kemudahan dalam belajar dan jangan sebaliknya guru mempersulit perkembangan belajar yang dialami siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, berikanlah bantuan, baik langsung oleh guru, maupun memberi petunjuk kepada siapa atau kemana meminta bantuan.
- g) Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru dapat melakukannya melalui pemberian pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian, dan kemarahan akan membunuh motivasi belajar. Apabila keadaan memungkinkan untuk sukses-sukses tertentu, seperti siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, mendapatkan nilai terbaik dan sebagainya, dapat diberi ganjaran atau hadiah.
- h) Penghargaan terhadap pribadi anak. Bagaimanapun ampuhnya ketujuh upaya pembangkitan motivasi di atas, perlu dilandasi oleh sikap dan penerimaan yang wajar dari guru terhadap keberadaan dan pribadi siswa. Selain itu, Enco Mulyasa (2007:82) mengemukakan bahwa teknik memotivasi siswa agar mau belajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a) Pemberian penghargaan atau ganjaran.
 - b) Pemberian angka atau grade.
 - c) Keberhasilan dan tingkat aspirasi.
 - d) Pemberian pujian.
 - e) Kompetisi dan kooperasi, dan
 - f) Pemberian harapan.
- Sementara itu DeCecco dan Grawford dalam Slameto (2010:175) mengungkapkan bahwa terdapat empat fungsi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Menggairahkan siswa.
 - b) Memberikan harapan realistik.
 - c) Memberikan insentif dan
 - d) Mengarahkan siswa.
- Enco Mulyasa (2007:89) menyatakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar antara lain:
- a) Belajar dengan sebaik-baiknya.
 - b) Memiliki dorongan untuk menjadi yang terbaik di kelas.
 - c) Tertantang menyelesaikan tugas sulit yang diberikan oleh guru.
 - d) Mampu memberikan balikan dalam proses pembelajaran
- Hamzah B Uno (2010:23) mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut:
- a) Bersungguh sungguh dalam belajar
 - b) Adanya keinginan dari diri siswa untuk berhasil.
 - c) Adanya dorongan untuk belajar.
 - d) Belajar merupakan suatu kebutuhan.
 - e) Adanya cita-cita masa depan yang akan dicapai.
 - f) Belajar merupakan sesuatu yang menarik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini secara jelas dengan menggunakan rumus statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan studi dokumentasi. Angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang dan Tidak Pernah. Skor dari masing-masing pilihan tersebut

adalah Selalu skornya 5, Sering skornya 4, Kadang-Kadang skornya 3, Jarang skornya 2 dan Tidak Pernah skornya 1. Dalam penyebaran angket ini penulis akan membacakan masing-masing butir angket dan akan menjelaskannya kepada sampel penelitian karena apabila sampel diminta untuk mengisi langsung akan terjadi kesalahan penafsiran oleh sampel penelitian disebabkan mereka masih siswa MTs. Studi dokumentasi berguna untuk melihat data tentang sekolah, jumlah guru dan sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk melihat partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa dilakukan dengan teknik persentase, yaitu menggunakan rumus $P = F : N \times 100$. Analisis data untuk melihat hubungan partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

Koefesien korelasi 0,80 - 1,000
tingkat hubungan sangat kuat

Koefesien korelasi 0,60 - 0,799
tingkat hubungan kuat

Koefesien korelasi 0,40 - 0,599
tingkat hubungan cukup kuat

Koefesien korelasi 0,20 - 0,399
tingkat hubungan rendah

Koefesien korelasi 0,00 - 0,199
tingkat hubungan sangat rendah

Untuk menganalisis dan menguji hipotesis digunakan analisis *Pearson Product Moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Siswa tentang Partisipasi Orangtua (X)

Butir item angket dalam penelitian ini masing-masing berjumlah 10 butir. Untuk melihat secara keseluruhan tingkat capaian variabel persepsi

siswa tentang partisipasi orang tua dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Partisipasi Orang Tua

NO ITEM	SKOR		TINGKAT CAPAIAN
	Hasil Penelitian	Ideal	hasil penelitian/ skor ideal x 100
1	109	125	1081/1250 x 100
2	119	125	
3	98	125	
4	102	125	
5	112	125	
6	106	125	
7	111	125	
8	105	125	
9	96	125	
10	123	125	
Jumlah	1081	1250	86,48

Dari tabel 1 diketahui bahwa persepsi siswa tentang partisipasi orang tua tingkat capaiannya adalah 86,48% dengan kategori Baik. Butir angket dengan capaian tertinggi adalah butir tentang Orang tua saya memberi nasehat agar patuh kepada guru. Indikator ini dipilih dengan skor 123 atau 98,40%. Variabel ini dengan capaian terendah adalah butir angket

tentang Orang tua saya memfasilitasi ruang belajar di rumah. Indikator ini dipilih dengan skor 96 atau 76,80%.

2. Motivasi Belajar (Y)

Untuk melihat secara keseluruhan tingkat capaian variabel Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2
Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

NO ITEM	SKOR		TINGKAT CAPAIAN
	Hasil Penelitian	Ideal	hasil penelitian/ skor ideal x 100
1	119	125	1091/1250 x 100
2	120	125	
3	117	125	
4	112	125	
5	103	125	
6	98	125	
7	113	125	
8	111	125	
9	104	125	
10	94	125	
Jumlah	1091	1250	87,28

Dari tabel 2 diketahui bahwa motivasi belajar siswa tingkat

capaiannya adalah 87,28% dengan kategori Baik. Butir angket dengan

capaian tertinggi adalah butir tentang Saya belajar dengan sebaik-baiknya. Butir ini dipilih dengan skor 120 atau 96,00%. Butir angket dengan capaian terendah adalah butir tentang Saya merasa senang menerima setiap tugas yang diberikan oleh guru. Butir ini dipilih dengan skor 94 atau 75,20%.

3. Hubungan Persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dengan Motivasi belajar

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa perlu di buat tabel korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 3
Korelasi *Pearson Product Moment*

Siswa	X	Y	x	y	x ²	y ²	x.y
1	43	45	-0.24	1.36	0.0576	1.8496	-0.3264
2	45	50	1.76	6.36	3.0976	40.4496	11.1936
3	44	47	0.76	3.36	0.5776	11.2896	2.5536
4	49	49	5.76	5.36	33.1776	28.7296	30.8736
5	23	22	-20.24	-21.64	409.6576	468.2896	437.9936
6	47	49	3.76	5.36	14.1376	28.7296	20.1536
7	48	47	4.76	3.36	22.6576	11.2896	15.9936
8	45	46	1.76	2.36	3.0976	5.5696	4.1536
9	46	47	2.76	3.36	7.6176	11.2896	9.2736
10	47	48	3.76	4.36	14.1376	19.0096	16.3936
11	26	27	-17.24	-16.64	297.2176	276.8896	286.8736
12	47	49	3.76	5.36	14.1376	28.7296	20.1536
13	46	45	2.76	1.36	7.6176	1.8496	3.7536
14	46	43	2.76	-0.64	7.6176	0.4096	-1.7664
15	47	49	3.76	5.36	14.1376	28.7296	20.1536
16	50	49	6.76	5.36	45.6976	28.7296	36.2336
17	30	30	-13.24	-13.64	175.2976	186.0496	180.5936
18	49	50	5.76	6.36	33.1776	40.4496	36.6336
19	48	46	4.76	2.36	22.6576	5.5696	11.2336
20	48	48	4.76	4.36	22.6576	19.0096	20.7536
21	47	50	3.76	6.36	14.1376	40.4496	23.9136
22	31	30	-12.24	-13.64	149.8176	186.0496	166.9536
23	48	48	4.76	4.36	22.6576	19.0096	20.7536
24	35	29	-8.24	-14.64	67.8976	214.3296	120.6336
25	46	48	2.76	4.36	7.6176	19.0096	12.0336
JLH	1081	1091			1410,56	1721,76	1507,16
Rata-rata	43,24	43,64					

Dari Tabel Korelasi *Pearson Product Moment* di atas diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 1081 \\ \sum Y &= 1091 \\ \sum x^2 &= 1410,56 \\ \sum y^2 &= 1721,76 \\ \sum xy &= 1507,16 \end{aligned}$$

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka akan diuji hipotesis penelitian yang telah dibuat

sebelumnya. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis a: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah

Hipotesis 0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan moti-

vasi belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah

Pengujian hipotesis ini berdasarkan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi bila r

hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk melihat pengujian hipotesis tersebut, maka data penelitian dimasukkan ke dalam rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma [x^2]) (\Sigma [y^2])}} \\
 &= \frac{1507,16}{\sqrt{1410,56 \times 1721,76}} \\
 &= 1507,16 / 1558,41 \\
 &= 0,967
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan sebesar 0,967 antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa di MTs Menaming Kecamatan Rambah. Interpretasi koefisien korelasi 0,967 termasuk pada kategori sangat kuat, yaitu antara 0,80 - 1,000. Untuk menentukan harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel korelasi.

Dari tabel korelasi diketahui bahwa untuk $n = 25$ dan kesalahan 1% maka r tabel adalah 0,505. Sedangkan r hitung adalah 0,967. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa r hitung 0,967 jauh lebih besar dari r tabel 0,505 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa di MTs Menaming Kecamatan Rambah.

Dari hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa di MTs Menaming Kecamatan Rambah pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini berarti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi siswa tentang partisipasi orang tua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian di atas diketahui bahwa variabel X yaitu persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dalam penelitian ini berada pada kategori Baik dengan persentase 86,48%. Dengan capaian ini, tentunya partisipasi orang tua mesti dipertahankan. Angka ini juga masih bisa untuk ditingkatkan agar menjadi maksimal.

Dari sepuluh item butir angket untuk melihat persepsi siswa tentang partisipasi orang tua tersebut, butir angket dengan capaian terendah adalah butir nomor sembilan yaitu Orang tua saya memfasilitasi ruang belajar di rumah. Indikator ini dipilih responden sebesar 76,80%. Partisipasi orang tua dalam belajar siswa dapat dilihat dari upaya orang tua untuk melengkapi fasilitas belajar siswa di rumah. Di rumah hendaknya ada ruangan khusus yang nyaman dan memungkinkan siswa untuk belajar. Apabila tidak ada ruangan khusus untuk belajar maka seharusnya ada suasana yang nyaman diciptakan di rumah untuk memungkinkan siswa belajar dengan sebaik-baiknya.

Butir angket lainnya dengan capaian terendah adalah butir nomor tiga, yaitu Orang tua saya mendorong saya untuk aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Butir ini dipilih responden sebesar 78,40%. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan siswa semakin kompetitif dan semakin memiliki kemampuan yang baik, karena kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebenarnya mempunyai pengaruh yang baik untuk keberhasilan pendidikan siswa.

Butir angket dengan capaian tertinggi adalah butir nomor sepuluh yaitu Orang tua saya memberi nasehat agar patuh kepada guru. Butir ini dipilih responden sebesar 98,40%. Guru di sekolah pada hakikatnya adalah pengganti orang tua. Oleh karena itu tentunya orang tua mesti memberikan nasehat kepada para siswa untuk selalu patuh kepada guru. Karena dengan kepatuhan kepada guru dan berdisiplin dapat menjadi

kunci keberhasilan siswa dalam menjalani pendidikannya.

Butir dengan capaian tertinggi lainnya adalah butir nomor dua yaitu Orang tua saya menyuruh mengerjakan tugas yang diberikan guru. Butir ini dipilih responden sebesar 95,20%. Orang tua mesti senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu belajar di rumah dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Dengan selalu mengerjakan tugas tentunya secara tidak langsung siswa telah belajar dan mengulang pelajaran di rumah.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori baik dengan persentase 87,28%. Angka ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa harus dipertahankan dan masih memungkinkan untuk di tingkatkan.

Dari sepuluh butir angket untuk melihat motivasi belajar siswa, butir dengan capaian terendah adalah butir nomor sepuluh yaitu Saya merasa senang menerima setiap tugas yang diberikan oleh guru. Butir ini dipilih responden sebesar 75,20%. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar ditandai dengan senang menerima dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu cara dari guru untuk melihat dan memancing siswa untuk mau belajar. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk senang dengan setiap tugas dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Butir lain yang masih rendah capaiannya adalah butir nomor enam yaitu Saya berupaya memberikan balikan dalam proses pembelajaran. Butir ini dipilih responden sebesar 78,40%. Dalam proses belajar yang dilakukan siswa hendaknya selalu

berupaya untuk memberikan balikan kepada guru dalam bentuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lainnya. Dengan aktifnya siswa dalam belajar menandakan motivasi yang tinggi dari siswa dalam belajar.

Butir angket dengan capaian tertinggi untuk motivasi belajar siswa adalah butir nomor dua yaitu Saya belajar dengan sebaik-baiknya. butir ini dipilih responden sebesar 96,00%. Siswa dalam belajar harus mampu belajar dengan baik, disesuaikan dengan kemampuannya. Dalam belajar siswa hendaknya serius dan tidak bermain-main dalam belajar. Selain itu siswa juga harus memperhatikan setiap kali guru menerangkan materi pelajaran.

Butir lainnya dengan capaian tertinggi adalah butir nomor satu yaitu Saya bersungguh sungguh dalam belajar. Butir ini dipilih responden sebesar 95,20%. Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam belajar. Kesungguhan merupakan salah satu syarat keberhasilan belajar. Siswa dalam belajar dituntut selalu bersungguh-sungguh agar keberhasilan belajar semakin dicapai.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X yaitu persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan variabel Y yaitu motivasi belajar diketahui bahwa r hitung sebesar 0,967 sedangkan r tabel 0,505 pada taraf kepercayaan 99%. Dengan ketentuan r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis H_a dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa MTs Menaming Kecamatan Rambah. Dari ketentuan ini diketahui bahwa untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan partisipasi orang tua dalam belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Persepsi siswa tentang partisipasi orang tua di MTs Menaming Kecamatan Rambah berada pada kategori Baik dengan tingkat capaian rata-rata 86,48%.
- Motivasi belajar siswa di MTs Menaming Kecamatan Rambah berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata 87,28%.
- Hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa di MTs Menaming Kecamatan Rambah dalam taraf kepercayaan 99%.

2. Saran

Beberapa saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- Diharapkan kepada para orang tua siswa untuk dapat memfasilitasi ruang belajar siswa di rumah atau dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk bisa belajar di rumah.
- Diharapkan kepada orang tua dan guru untuk dapat mengajak siswa dan menyuruh siswa untuk aktif di berbagai kegiatan-kegiatan di sekolah baik berupa kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan lainnya.
- Diharapkan kepada siswa MTs Menaming Kecamatan Rambah untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan

merasa senang terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*.
- Handoko, T. Hani 2005. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyasa Enco. 2007. *Motivasi Belajar*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Uno, Hamzah. B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahjosumidjo. 1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Rajawali. Jakarta.
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah. Teori, Strategi dan Prosedur*. Jakarta. PSAP Muhammadiyah.